

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan mengenai lokasi penelitian dilakukan, populasi penelitian dan sampel penelitian. Adapun deskripsinya adalah sebagai berikut.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Cimahi yang beralamat di Jl. Sukarasa No. 136 Citeureup – Cimahi Utara 40512. Tlp./ Fax (022) 6628404. N S S : 34.1.02.08.03.003. NPSN : 20224135 SK Pendirian : No. 0207/ 0 / 1980 Tanggal 30 Juli 1980. SMK ini membuka 3 program keahlian yaitu: Perhotelan, Tata Boga, dan Tata Busana.

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002: 108). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Cimahi tahun ajaran 2012/2013 yang secara administratif terdaftar, yaitu berjumlah 292 orang yang terbagi dalam 3 kompetensi keahlian, dengan rincian jumlah peserta didik setiap kelas sebagai berikut.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	KELAS	JUMLAH
1.	X Perhotelan 1	34
2.	X Perhotelan 2	34
3.	X Perhotelan 3	32
4.	X Tata Boga 1	34
5.	X Tata Boga 2	34
6.	X Tata Boga 3	26
7.	X Tata Boga 4	30
8.	X Tata Busana 1	23
9.	X Tata Busana 2	23
10.	X Tata Busana 3	22

Catur Ahmaji Pamungkas, 2013

Program Bimbingan Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik SMK (Studi Pra Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMKN 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah	292
--------	-----

3. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Arikunto (2010:177), menjelaskan bahwa “penggunaan teknik *Simple Random Sampling* dilakukan karena peneliti ingin memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel dengan cara setiap subjek yang terdaftar sebagai populasi, lalu diberi nomor urut mulai dari 1 sampai dengan banyaknya subjek.”

Adapun hasil tingkat ketercapaian kematangan karir peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Tingkat Ketercapaian Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013

KUALIFIKASI PER KELAS									
Kelas	Matang		Cukup Matang		Belum Matang		jumlah	rata2	kesimpulan
X PH 1	23	67,65%	11	32,4%	0	0%	34	160,44	MATANG
X PH 2	14	41,18%	20	58,8%	0	0%	34	149,1	CUKUP MATANG
X PH 3	13	40,63%	19	59,4%	0	0%	32	147	CUKUP MATANG
X BG 1	22	64,71%	12	35,3%	0	0%	34	156,1	MATANG
X BG 2	21	61,76%	13	38,2%	0	0%	34	157	MATANG
X BG 3	15	57,69%	11	42,3%	0	0%	26	153,5	MATANG
X BG 4	21	70,00%	9	30,0%	0	0%	30	159,2	MATANG
X BS 1	10	43,48%	13	56,5%	0	0%	23	155,1	MATANG
X BS 2	9	39,13%	14	60,9%	0	0%	23	151	CUKUP MATANG
X BS 3	10	45,45%	12	54,5%	0	0%	22	151,3	CUKUP MATANG

Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berada di kelas yang memiliki rata-rata skor terendah pada pada profil kematangan karir yang diidentifikasi menggunakan instrumen kematangan karir. Berdasarkan profil tingkat ketercapaian kematangan karir kelas X pada tabel 3.2,

maka kelas X BS 2 dipilih menjadi kelas eksperimen karena hasil rata-rata skor menunjukkan jumlah yang paling rendah diantara kelas-kelas yang lain.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2010: 13). Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah pengkajian secara empiris dan sistematis terhadap peningkatan kematangan karir peserta didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Cimahi dengan menggunakan Instrumen Kematangan Karir yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menghasilkan data yang teruji secara ilmiah. Data yang dihasilkan adalah profil kematangan karir peserta didik kelas X di SMKN 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013.

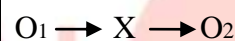
Profil kematangan karir yang diperoleh dari hasil pengolahan instrumen kemudian dianalisis sebagai landasan dalam penyusunan program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas X SMKN 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Metode Penelitian

Macam-macam desain penelitian menurut Sugiyono (2012: 109) antara lain: (a) *Pre-Experimental* yang terdiri dari: *One-shot Case Studi*, *One Group Pretest-Posttest* dan *Intec-Group Comparison*, (b) *True-Experimental* yang terdiri dari: *Posttest Only Control Design* dan *Pretest-Control Group Design*, (c) *Factorial Experimental*, dan (d) *Quasi Experimental* yang terdiri dari *Time Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pra eksperimen. Metode pra eksperimen seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya, dalam desain penelitian pra eksperimen tidak ada kelompok pengontrol atau pembanding (Arikunto, 2010: 77). Disebut penelitian

tidak sebenarnya karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu (Arikunto, 2010: 84). Penelitian ini menggunakan disain *Pre-Test Post-Test Group* yaitu ada pemberian tes awal sebelum diberi perlakuan dan tes akhir setelah diberi perlakuan dalam kelompok yang sama. Dengan alasan ingin melihat apakah terdapat perubahan yang signifikan pada kematangan karir peserta didik setelah diberikan *treatment* berupa satuan layanan bimbingan karir yang diberikan setelah pemberian tes awal. Dalam disain *pre-test post-test group* observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen/ sebelum pemberian *treatment* dan sesudah eksperimen yang digambarkan dengan bagan sebagai berikut.



Keterangan dari bagan di atas adalah O_1 yaitu *pre-test* dilakukan dengan menggunakan instrumen kematangan karir, O_2 adalah *posttest* yang dilakukan dengan menggunakan instrumen kematangan karir, dan X adalah *treatment* yang dilakukan dengan menggunakan satuan layanan bimbingan karir. Perbedaan antara O_1 dan O_2 yakni $O_2 - O_1$ diasumsikan merupakan efek dari *treatment* atau eksperimen yang dilakukan.

C. Definisi Operasional

1. Definisi Kematangan Karir

Secara operasional, yang dimaksud dengan kematangan karir dalam penelitian ini adalah respon peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Cimahi tahun ajaran 2012 / 2013 terhadap pernyataan tertulis tentang kesiapan individu dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan selepas SMK yang dibatasi pada aspek pengetahuan dan sikap.

- 1) Aspek pengetahuan ditunjukkan dengan indikator yang ditandai dengan pemahaman terhadap rencana karir, penilaian terhadap dunia kerja, pertimbangan keputusan.

- 2) Aspek sikap ditunjukkan dengan indikator keinginan, keterlibatan dalam mendapatkan informasi tentang karir, keyakinan terhadap pilihan karir.

2. Program Bimbingan

Program bimbingan dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan bimbingan yang terencana secara sistematis, terarah, dan terpadu yang merupakan implementasi dari strategi layanan bimbingan karir yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013, berdasarkan hasil analisis instrumen kematangan karir yang diberikan pada tahap *pre-test*. Struktur program yang dikembangkan meliputi: rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan, sasaran program, pengembangan tema, tahapan kegiatan, dan evaluasi dalam upaya membantu meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013.

Pada penelitian ini, program bimbingan ruang lingkupnya difokuskan pada kematangan karir. Teknik yang digunakan yaitu diskusi, menulis daftar isian, dan modeling dengan media berupa video. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan indikator kematangan karir yaitu (1) Pemahaman terhadap rencana karir; (2) Penilaian terhadap dunia kerja (3) Keinginan; (4) Pertimbangan dalam keputusan; (5) Keterlibatan dalam mendapatkan informasi; (6) Keyakinan terhadap pilihan karir.

D. Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen diberikan pada peserta didik, terlebih dahulu melalui proses pengembangan instrumen yang dilakukan dengan langkah-langkah, antara lain sebagai berikut.

1. Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data (Arikunto, 2010:112).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kematangan karir peserta didik SMK berupa angket. Angket digunakan atas dasar jumlah responden besar, dapat membaca dengan baik dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia (Sugiyono, 2012: 172).

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Riduwan (2002:27) menjelaskan “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa (angket berstruktur) sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (X) atau *checklist* (√).”

Skala yang digunakan sebagai pedoman pemberian skor pada angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale*. Riduwan (2012:28), mengemukakan “...dalam model *rating scale* responden tidak akan menjawab dari data kualitatif yang sudah tersedia tersebut, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Dengan demikian bentuk *rating scale* lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja, tetapi untuk mengukur persepsi responden.”

Alternatif respon pernyataan yang digunakan ialah skala empat. Alasan menggunakan skala empat didasari oleh pendapat Arikunto (2010: 284) bahwa “...ada kelemahan dengan lima alternatif jawaban karena responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (karena dirasa aman dan paling gampang karena hampir tidak berpikir), maka disarankan agar alternatif pilihannya hanya empat saja”.

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-4 dengan bobot tertentu. Bobotnya ialah:

1. Untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 4 pada pernyataan positif dan skor 1 pada pernyataan negatif.
2. Untuk pilihan jawaban Sesuai (S) memiliki skor 3 pada pernyataan positif dan skor 2 pada pernyataan negatif.
3. Untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 3 pada pernyataan negatif.

4. Untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau skor 4 pada pernyataan negatif.

2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Pengembangan kisi-kisi instrumen pada penelitian ini disesuaikan dengan definisi operasional yang telah dirangkum dari beberapa pendapat ahli dan disajikan dalam bentuk aspek dan indikator berdasarkan teori. Adapun pengembangan kisi-kisi instrumen untuk mengungkap profil kematangan karir peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Cimahi sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik SMK (Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	Batasan Ruang Lingkup	No. Item		Σ
			(+)	(-)	
Pengetahuan	Pemahaman terhadap rencana karir	Kesadaran tentang wawasan, persiapan dan alternatif pilihan yang dimiliki guna menunjang karir	1,2,3,4,5,7,8,9,10 11,12,13,14	6,15	15
	Penilaian terhadap dunia kerja	Identifikasi ciri-ciri, jenis, situasi pekerjaan, persyaratan memasuki dunia kerja dan pendidikan lanjutan	16,17,19 20,21,22	18	7
	Pertimbangan dalam keputusan	Pemikiran terhadap pengambilan keputusan dalam memilih pendidikan lanjutan dan pekerjaan	23,24,25,26	-	4
Sikap	Keinginan	Pengumpulan dan pemanfaatan sumber informasi untuk lebih mendalami pendidikan lanjutan dan dunia kerja lebih jauh	27,28,29 30,31,32 33,34,35,36	-	10
	Keterlibatan dalam mendapatkan informasi	Ikut berdiskusi dan berusaha mencari informasi tentang pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang diminati.	37,38,39,41 42,47,48,49 50,52	40,43,44 45,46,51,53	17
	Keyakinan terhadap pilihan karir	Optimis terhadap pilihan karir, penelaahan terhadap keputusan, tanggung jawab.	54,55,57 58,59,60	56	7

Total Pernyataan	49	11	60
-------------------------	-----------	-----------	-----------

Tabel di atas menunjukkan kisi-kisi instrumen kematangan karir yang dibuat sebelum uji coba dilakukan. Setelah uji coba, maka hasil kisi-kisi instrumen setelah uji coba adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik SMK (Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	Batasan Ruang Lingkup	No. Item		Σ
			(+)	(-)	
Pengetahuan	Pemahaman diri terhadap rencana karir	Kesadaran tentang wawasan, persiapan dan alternatif pilihan yang dimiliki guna menunjang karir	1,2,3, 4,6,7, 8,9,10 11	5,12	12
	Penilaian terhadap dunia kerja	Identifikasi ciri-ciri, jenis, situasi pekerjaan, persyaratan memasuki dunia kerja dan pendidikan lanjutan	13,14,15 16,17,18	-	6
	Pertimbangan dalam keputusan	Pemikiran terhadap pengambilan keputusan dalam memilih pendidikan lanjutan dan pekerjaan	19,20 21,	-	3
Sikap	Keinginan	Pengumpulan dan pemanfaatan sumber informasi untuk lebih mendalami pendidikan lanjutan dan dunia kerja lebih jauh	22,23,24 25,26,27 28, 29,30	-	9
	Keterlibatan dalam mendapatkan informasi	Ikut berdiskusi dan berusaha mencari informasi tentang pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang diminati.	31,32,34, 35,40,41, 42, 43	33,36, 37,38, 39, 44	14
	Keyakinan terhadap pilihan karir	Optimis terhadap pilihan karir, penelaahan terhadap keputusan, tanggung jawab.	45,46,48, 49,50,51	47	7
Total Pernyataan			42	9	51

3. Perumusan Butir Pernyataan Instrumen

Pernyataan instrumen dalam penelitian ini mengacu pada kisi-kisi instrumen kematangan karir. Pernyataan-pernyataan yang terdapat pada instrumen

kematangan karir ditujukan untuk mengukur pemahaman diri terhadap rencana karir, penilaian terhadap dunia kerja, pertimbangan dalam keputusan, keinginan dan keterlibatan dalam mendapatkan informasi serta keyakinan terhadap pilihan karir. Pernyataan disesuaikan dengan tingkat berfikir responden, yaitu peserta didik kelas X SMK.

Setiap pernyataan disertai dengan alternatif respon yang disusun menggunakan *rating scale*. Empat alternatif respon instrumen kematangan karir yaitu, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Adapun kriteria alternatif respon instrumen kematangan karir adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Alternatif Respon Instrumen

Alternatif Respon	Deskripsi
SS	Peserta didik merasa bahwa pernyataan sangat sesuai dengan gambaran dirinya.
S	Peserta didik merasa bahwa pernyataan sesuai dengan gambaran dirinya.
TS	Peserta didik merasa bahwa pernyataan tidak sesuai dengan gambaran dirinya.
STS	Peserta didik merasa bahwa pernyataan sangat tidak sesuai dengan gambaran dirinya.

4. Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen kematangan karir disusun melalui beberapa tahap uji kelayakan, yaitu penimbangan instrumen oleh pakar dan praktisi, uji keterbacaan, uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

a. Penimbangan Instrumen oleh Pakar dan Praktisi

Instrumen yang telah disusun selanjutnya ditimbang (*judgement*) oleh tiga orang ahli yaitu dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. *Judgement* dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen baik dari segi isi, konstruk dan bahasa dari item pernyataan. Uji kelayakan instrumen ini dilakukan mulai tanggal 15-28

Februari 2013. Dibawah ini merupakan hasil *judgement* angket kematangan karir yang ditampilkan pada tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.6
Hasil *Judgement* Angket Kematangan Karir Peserta Didik

No	Kesimpulan	No Item	Jml
1	Memadai	3,4,5,11,14,15,16,17,20,24,26,27,28,32,33,35,36,40,41,42,43,45,46,48,49,50,51,52,53,54,55,56,58,59, 60	35
2	Revisi	1,6,7,9,10,13,16,19,21,22,23,25,29,30,31,37,39,44,57	18
3	Tidak Memadai	2,8,12,18,34,38,47	7

b. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dari tiap item pernyataan. Uji keterbacaan dilakukan pada tanggal 5 Maret 2013 kepada tiga siswa kelas X di sekolah yang berbeda. Tujuan uji keterbacaan ini yaitu mengukur tingkat keterbacaan instrumen dari segi kata-kata seperti kata-kata yang kurang dipahami, sehingga kalimat dalam pernyataan dapat disederhanakan tanpa mengubah makna dari pernyataan tersebut.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas

(1) Uji Validitas Instrumen

Arikunto (2010: 168) memaparkan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas item adalah derajat kesesuaian antara satu item dengan item-item yang lainnya dalam cakupan yang ingin diukur dalam suatu perangkat instrumen (Arikunto, 2010: 168).

Suatu instrumen dapat dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012:121).

Pengujian validitas data menggunakan rumus *Spearman Brown*. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Berdasarkan pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan dari 53 butir pernyataan dari angket kematangan karir peserta didik 51 butir

pernyataan dinyatakan valid. Indeks validitas instrumen bergerak diantara 0,122 – 0,526 pada $p < 0.05$. (hasil penghitungan validitas pada lampiran).

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Kematangan Karir Peserta Didik Kelas X SMKN 3 Cimahi

Kesimpulan	Nomor Pernyataan	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,45,46,47,48,49,50,51,52,53	51
Tidak Valid	21,44	2

Hasil perhitungan terhadap 53 butir soal untuk instrumen kematangan karir, diperoleh item yang tidak valid sebanyak 2 item, sehingga total item yang valid 51 item, item yang tidak valid tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian. Item-item yang valid dijadikan instrumen dengan nomor-nomor yang disusun secara acak.

(2) Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2010: 172), reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.

Menurut Arikunto (2010: 196) untuk uji reliabilitas yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai atau berbentuk skala digunakan rumus Alpha. Rumus Alpha tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal

$\sum S_i$ = Jumlah varians butir

S_t = Varians total

(Arikunto, 2010: 196)

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas yang digunakan adalah pedoman interpretasi koefisien korelasi yang disajikan pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,000	Sangat Tinggi

(Arikunto, 2010: 197)

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0* dan *Microsoft Excel 2007*, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.9
Tingkat Reliabilitas Instrumen
Kematangan Karir Peserta Didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.863	51

Berdasarkan tabel 3.9 didapatkan koefisien Cronbach's Alpha adalah 0,863 yang berada pada tingkat reliabilitas sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen kematangan karir dapat digunakan dengan baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data mengenai kematangan karir peserta didik SMK.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan kuisioner (angket). Menurut Arikunto (2010: 225), prosedur sebelum kuisioner disusun adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuisioner. Pada penelitian ini, tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui profil kematangan karir peserta didik.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuisioner. Pada penelitian ini, variabel yang akan diungkap adalah kematangan karir peserta didik kelas X SMK.
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi subvariabel yang lebih spesifik dan tunggal. Penelitian ini mengungkap dua aspek utama yaitu pengetahuan dan sikap yang masing-masing aspek memiliki indikator tersendiri.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data mengenai kematangan karir peserta didik kelas X SMKN 3 Cimahi. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket yang digunakan untuk mengungkap kematangan karir peserta didik. Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Responden hanya perlu menjawab pernyataan dengan cara memilih alternatif respon yang telah disediakan dengan alternatif jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), kolom tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS) dengan skor berkisar antara 1 sampai dengan 4.

F. Analisis Data

1. Penyeleksian Data

Penyeleksian data yang dimaksud adalah pemeriksaan kelengkapan jumlah instrument yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah instrument yang disebarkan. Penyeleksian data dipilih data yang memadai untuk diolah, yaitu kelengkapan pengisian setiap butir pernyataan dan kelengkapan pengisian identitas subjek.

2. Skoring

Langkah selanjutnya adalah penskoran data hasil penelitian. Setiap pernyataan disertai dengan alternatif respon yang disusun menggunakan *rating*

scale. Empat alternatif respon instrumen kematangan karir yaitu, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Alasan menggunakan skala empat didasari oleh pendapat Arikunto (2010: 284) bahwa “...ada kelemahan dengan lima alternatif jawaban karena responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (karena dirasa aman dan paling gampang karena hampir tidak berpikir), maka disarankan agar alternatif pilihannya hanya empat saja”. Penskoran dilakukan dengan mengacu pada pedoman penyekoran sebagai berikut.

Tabel 3.10
Pola Skor Pilihan Alternatif Respon

Pernyataan	Skor Pilihan Alternatif Respon			
	SS	S	TS	STS
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

3. Pengelompokan dan Penafsiran Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kematangan karir peserta didik SMK kelas X. Data hasil penelitian yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui makna skor yang dicapai peserta didik dalam pendistribusian responnya terhadap instrumen.

Penskoran dimaksudkan untuk memudahkan dilakukannya analisis dengan menggunakan teknik statistik. Untuk menetapkan batas lulus aktual tersebut perlu dicari \bar{X} (rata-rata) dan S (simpangan baku atau standar deviasi). Adapun langkah-langkah untuk menentukan kriteria skor kematangan karir peserta didik kelas X SMK adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan kategorisasi jenjang (data ordinal) dengan cara masing-masing item diberi skor yang berkisar dari 1,2,3, sampai 4. Dengan demikian skor minimal yang mungkin diperoleh subjek pada skala tersebut adalah $x = 51$ (1×51) dan skor maksimal adalah $x = 204$ (4×51).

- b. Menghitung rentang (r) = skor maksimal – skor minimal ($r = 204 - 51 = 153$)
- c. Menentukan standar deviasi dengan cara membagi rentang ($r = 153 : 6$, maka $\sigma = 25,5$)
- d. Menentukan *mean* teoritik. Skala yang digunakan adalah skala 4, maka *mean*/mediannya adalah 2,5.
- e. Mencari batas lulus = $X + 1,0.Sd$
- f. Mengelompokkan data menjadi tiga kategori dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.11
Interpretasi Skor Kematangan Karir

No	Kriteria Skor Matang	Kategori
1	$X > X + 1,0.Sd$	Matang
2	$X - 1,0.Sd < X < X + 1,0.Sd$	Cukup Matang
3	$X < X - 1,0.Sd$	Belum Matang

Sumber : Azwar (2010:109)

Pengelompokan ini bertujuan untuk memperoleh profil kematangan karir peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013. Adapun penjelasan dalam setiap kriteria skor kematangan karir adalah sebagai berikut.

Tabel 3.12
Kategori Tingkat Kematangan Karir Peserta Didik

No	Kriteria	Deskripsi
1	Matang (≥ 153)	Pada kategori ini, peserta didik sudah menyadari pentingnya wawasan, persiapan dan alternatif pilihan yang dimiliki guna menunjang karir, mengenal ciri-ciri, jenis pekerjaan dan persyaratan memasuki dunia kerja maupun pendidikan lanjutan, mampu berpikir terhadap pengambilan keputusan dalam memilih pendidikan lanjutan dan pekerjaan, memiliki keinginan untuk mencari informasi pendidikan lanjutan dan pekerjaan, aktif berdiskusi dengan orang lain tentang pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang diminati dan optimis yang tinggi terhadap pilihan karirnya.

2	Cukup Matang (102-153)	Pada kategori ini, peserta didik masih kebingungan tentang: wawasan, persiapan, alternatif pilihan yang dimiliki; mengenali ciri-ciri, jenis pekerjaan dan persyaratan memasuki dunia kerja maupun pendidikan lanjutan; bimbang antara keinginan diri dengan saran orang lain dalam menetapkan karir; berdiskusi dengan orang lain dan berusaha mencari informasi karir tetapi kurang dimanfaatkan hasilnya; memiliki pilihan karir akan tetapi belum mampu berprioritas.
3	Belum Matang (< 102)	Pada kategori ini, peserta didik belum menyadari tentang: pentingnya wawasan, persiapan dan alternatif pilihan yang dimiliki guna menunjang karir; mengenal ciri-ciri, jenis pekerjaan dan persyaratan memasuki dunia kerja maupun pendidikan lanjutan; mampu berpikir terhadap pengambilan keputusan dalam memilih pendidikan lanjutan dan pekerjaan; memiliki usaha untuk mencari informasi pendidikan lanjutan dan pekerjaan; aktif berdiskusi dengan orang lain tentang pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang diminati; dan optimis terhadap pilihan karirnya.

4. Proses dan Hasil Uji Kelayakan Program Bimbingan

Langkah selanjutnya setelah hasil dari profil kematangan karir didapatkan adalah merancang program bimbingan karir yang digunakan sebagai *treatment* pada peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Cimahi untuk meningkatkan kematangan karirnya.

Proses yang dilaksanakan dalam uji kelayakan program bimbingan karir, yaitu (a) konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai program yang telah disusun; (b) meminta pertimbangan kepada tiga orang pakar yaitu dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang merupakan dua pakar program dan satu pakar karir, serta satu orang praktisi yaitu guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 3 Cimahi.

Adapun struktur program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013 yang diuji kelayakannya adalah sebagai berikut.

a. Rasional

Rasional yang dinyatakan layak adalah rasional yang menjelaskan dasar pemikiran mengenai urgensi bimbingan dan konseling di dalam keseluruhan program khususnya bimbingan karir, gambaran kematangan karir peserta didik SMK dan pentingnya bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir.

b. Deskripsi Kebutuhan

Deskripsi kebutuhan yang dinyatakan layak adalah yang menjelaskan layanan-layanan yang dibutuhkan oleh peserta didik berdasarkan profil kematangan karir yang didapatkan dari hasil analisis Instrumen Kematangan Karir Peserta Didik SMK.

c. Tujuan Program

Tujuan program yang dinyatakan layak adalah tujuan yang mendeskripsikan mengenai tujuan umum dan tujuan khusus yang ingin dicapai dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik.

d. Sasaran Program

Sasaran program yang dinyatakan layak adalah sasaran yang menjelaskan mengenai peserta didik yang paling membutuhkan layanan bimbingan untuk meningkatkan kematangan karir.

e. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan yang dinyatakan layak adalah tahapan kegiatan yang berisi matriks dan uraian secara rinci mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan satuan layanan yang telah dibuat untuk memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan kematangan karir.

f. Pengembangan Topik

Pengembangan Topik yang dinyatakan layak adalah topik yang menggambarkan berbagai materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan layanan dalam program bimbingan karir. Topik kemudian dioperasionalkan dalam bentuk Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling.

g. Evaluasi dan Tindak Lanjut Program

Evaluasi yang dinyatakan layak didasarkan pada dua aspek, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan evaluasi apakah layanan bimbingan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah dibuat. Evaluasi hasil merupakan evaluasi terhadap perubahan yang sikap pada peserta didik. Tindak lanjut dilakukan berdasarkan hasil yang telah dievaluasi sebagai langkah perbaikan dan pengembangan, sehingga program untuk selanjutnya dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

h. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan program bimbingan karir diketahui dari adanya peningkatan kematangan karir peserta didik dari sebelum dan sesudah kegiatan layanan diberikan.

5. Teknik Pengujian Keefektifan Program Bimbingan Karir

Analisis data untuk mengetahui efektivitas program bimbingan karir menggunakan statistik nonparametrik. Pengujian efektifitas menggunakan statistika nonparametrik karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal dan menggunakan pengujian hipotesis komparatif. Sugiyono (2012:4) menjelaskan bahwa “data ordinal adalah data yang berbentuk ranking atau peringkat. Data ini bila dinyatakan dalam skala maka jarak satu data dengan data yang lainnya tidak sama”.

G. Prosedur dan Tahapan Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam peneleitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun proposal dan mengkonsultasikannya dengan tim dosen mata kuliah Metode Riset.
- b. Mempresentasikan hasil konsultasi proposal di kegiatan seminar proposal pada mata kuliah Metode Riset.
- c. Merevisi proposal penelitian sesuai dengan saran dari tim dosen pada saat penyelenggaraan kegiatan seminar proposal.

- d. Mendapatkan nama-nama dosen pembimbing skripsi melalui pertimbangan tim dosen mata kuliah Metode Riset.
- e. Merevisi proposal penelitian sesuai dengan saran dosen pembimbing.
- f. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
- g. Bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing untuk penyusunan BAB I,II, dan III.
- h. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas dan BAAK kemudian surat izin yang telah disahkan kemudian diberikan kepada kepala sekolah SMKN 3 Cimahi sehingga dikeluarkan surat disposisi dari pihak sekolah.
- i. Pengembangan instrumen penelitian (perumusan definisi operasional, kisi-kisi instrumen, perumusan butir-butir pernyataan, penimbangan instrumen oleh para pakar, uji keterbacaan selanjutnya merevisi instrumen dari hasil uji keterbacaan).
- j. Uji coba angket (untuk pengolahan data validitas dan reliabilitas) kepada 292 orang peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013.
- k. Menghitung validitas dan reliabilitas instrumen yang telah diujicobakan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pengumpulan data dalam rangka pelaksanaan *treatment* dengan menyebarkan instrumen kematangan karir yang telah layak untuk disebarkan kepada peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013 (setelah diuji validitas dan reliabilitas).
- b. Menetapkan sampel penelitian yang mendapat hasil tingkat pencapaian terendah. Kelas tersebut adalah kelas X BS 2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 23 orang.

- c. Pengolahan data tentang kematangan karir peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Cimahi Tahun 2012/2013 yang menghasilkan profil kematangan karir peserta didik dan dijadikan dasar rumusan program bimbingan karir.
- d. Penyusunan program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013, yang kemudian dipertimbangkan oleh para pakar dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan praktisi dari SMK Negeri 3 Cimahi untuk menghasilkan program bimbingan karir yang layak.
- e. *Pretest* dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data untuk mengungkap profil kematangan karir.
- f. Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013 telah layak diujicobakan.
- g. *Posttest* dilaksanakan setelah kegiatan layanan selesai dilakukan.
- h. Melakukan analisis data *pretest* dan *posttest*. Kemudian membandingkan hasil pengukuran dengan menguji signifikansi untuk mengungkap keefektifan program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik.

3. Tahap Pelaporan Hasil

- a. Menyusun BAB IV dan V untuk menjelaskan hasil serta kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.
- b. Melaporkan hasil penelitian dalam bentuk skripsi untuk kemudian dipertanggungjawabkan.